



Dari An-Nu'man bin Basyir رضي الله عنه, beliau berkata, Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda, “Permisalan kaum mukmin dalam *mencintai*, kasih sayang, dan kelembutan di antara mereka adalah ibarat satu tubuh, jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh tubuh lainnya *terpanggil* untuk bergadang dan mengalami demam.”⁽¹⁾

Ayat Terkait

- ﴿Wahai orang-orang yang beriman! Barang siapa di antara kamu yang murtad (keluar) dari agamanya, maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum, Dia mencintai mereka dan mereka pun mencintai-Nya, dan bersikap lemah lembut terhadap orang-orang yang beriman, tetapi bersikap keras terhadap orang-orang kafir.﴾ (QS. Al-Mā'idah: 54)
- ﴿Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain.﴾ (QS. At-Taubah: 71)
- ﴿Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka.﴾ (QS. Al-Fath: 29)

Perawi Hadis

An-Nu'man bin Basyir bin Sa'ad bin Sa'labah Al-Ansāri, seorang pemimpin, alim, sahabat Rasulullah صلى الله عليه وسلم dan putra dari sahabat beliau. Termasuk sahabat kecil menurut kesepakatan ulama. Di antara orang yang mengambil riwayat darinya: putranya sendiri Muhammad, Asy-Sya'bi, dan yang lainnya. Termasuk jajaran gubernur pada masa Muawiyah, ditugaskan di Kufah beberapa waktu, kemudian mengemban amanah sebagai Qaḍi di Damaskus setelah Faḍalah, lalu mengemban amanah sebagai gubernur di Homs. Para imam yang enam meriwayatkan hadis darinya, dan hadisnya sedikit. Wafat pada tahun 64 H.⁽¹⁾

Inti Sari

Permisalan kaum mukmin dalam berkasih sayang, kelembutan, rasa cinta, sayang antar satu dan lainnya, komunikasi mereka, dan saling bahu membahu adalah ibarat satu tubuh, jika satu anggota tubuh merasa sakit, maka akan berpengaruh pada anggota tubuh lainnya. Akibatnya karena rasa sakit tersebut, ia tidak bisa tidur dan mengalami panas tinggi.

1 HR. Al-Bukhari (6011) dan Muslim (2586).

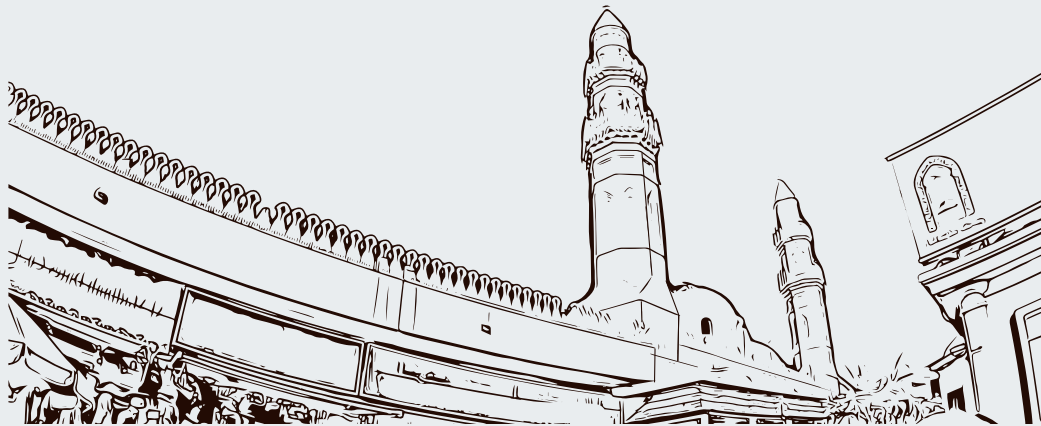
1 Lihat biografinya dalam: *Aṭ-Ṭabaqāt Al-Kubrā* karya Ibnu Sa'ad (6/53), *Al-Istī'āb fī Ma'rifaḥ Al-Aṣḥāb* karya Ibnu Abdil Barr (4/1496), dan *Uṣd Al-Gābah* karya Ibn Al-Aṣīr (4/550).



Pemahaman

Islam memberikan perhatian dalam membangun tatanan masyarakat yang saling menguatkan, diliputi rasa cinta, persatuan, dan saling bahu-membahu, dan berdiri di atas sebuah kaidah, *“Salah seorang di antara kalian tidak beriman hingga ia menyukai untuk saudaranya apa yang ia sukai untuk dirinya.”*⁽¹⁾

Karenanya, Nabi ﷺ memberikan contoh permisalan yang harus diterapkan di antara kaum Mukminin dengan saling menguatkan dan gotong-royong. Beliau ﷺ menggambarkan kelembutan dan kasih sayang, serta **rasa cinta dan kedekatan di antara mereka** ibarat satu tubuh yang jika salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuhnya **terpanggil** untuk ikut merasakan dengan rintihan dan rasa letih lantaran anggota tubuh yang sakit tadi. Sehingga ia bergadang dan merasa demam disebabkan satu anggota tubuh tersebut. Seperti inilah seharusnya kepekaan dan kasih sayang seorang Muslim terhadap saudaranya. Merasa sakit karena saudaranya sakit, dan berbahagia ketika saudaranya berbahagia, membantu mengatasi masalahnya dengan berbagai cara yang ia mampu. Nabi bersabda, *“Sesungguhnya seorang mukmin terhadap Muslim lainnya itu layaknya bangunan-bangunan yang saling menguatkan satu sama lain,”* lantas beliau menggenggamkan jemari kedua tangannya.⁽²⁾



Beliau ﷺ mewajibkan seorang mukmin agar menaruh perhatian besar pada urusan kaum Mukminin, terutama para tetangga yang merupakan orang yang paling dekat. Nabi ﷺ bersabda, *“Bukanlah seorang mukmin, jika ia merasa kenyang, sementara tetangganya yang terdekat dalam kondisi kelaparan.”*⁽³⁾

Nabi ﷺ menganjurkan kaum Mukminin agar saling membantu sesama saudaranya, berusaha memenuhi keperluannya. Beliau ﷺ bersabda, *“Barang siapa yang **membantu** seorang mukmin dari **kesulitan** dunia, niscaya Allah membantu kesulitannya kelak di hari kiamat. Barang siapa yang mempermudah orang yang belum mampu melunasi utangnya, niscaya Allah akan memudahkannya di dunia dan akhirat. Barang siapa yang menutupi aib sesama Muslim, niscaya Allah akan menutup aibnya di dunia dan akhirat. Allah akan senantiasa membantu seorang hamba, selama hamba tersebut juga membantu sesamanya.”*⁽⁴⁾

1 HR. Al-Bukhari (13) dan Muslim (45).

2 HR. Al-Bukhari (481) dan Muslim (2585).

3 HR. Abu Ya'la di dalam *Musnad*-nya (2699).

4 HR. Muslim (2699).

Implementasi

- 1 Memberikan contoh dan menggunakan ilustrasi merupakan metode yang paling efektif dalam menjelaskan suatu makna. Sebaiknya seorang dai, khatib, dan pendidik sering menggunakan contoh-contoh dan memahami makna.
- 2 Di antara bukti kesempurnaan iman ialah seorang Muslim peduli dengan urusan kaum Muslimin, ia merasa bahagia di saat mereka bahagia serta bersedih di saat mereka sedang tertimpa musibah.
- 3 Berusaha untuk memenuhi kebutuhan orang lain dan bersikap ramah kepada mereka termasuk ibadah terbaik yang mendekatkan seorang hamba kepada Tuhannya. Rasulullah ﷺ pernah bersabda, *“Manusia yang paling dicintai Allah adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia, dan amalan yang paling dicintai Allah ﷻ adalah kebahagiaan yang engkau berikan kepada seorang Muslim. Engkau mengatasi kesulitannya, melunasi utangnya, atau membuatnya kenyang. Dan sungguh, aku berjalan bersama seseorang guna memenuhi kebutuhannya lebih aku sukai daripada beriktikaf di masjid ini -yakni masjid Madinah- selama sebulan. Barang siapa yang mampu menahan emosinya, jika ia mau, sebenarnya bisa melampiaskannya, niscaya Allah akan memenuhi hatinya pada hari kiamat dengan keridaan. Dan barang siapa yang berjalan bersama saudaranya untuk memenuhi kebutuhannya, sampai terpenuhi keperluannya, niscaya Allah akan meneguhkan kedua kakinya kelak pada hari semua kaki akan bergeser.”*⁽¹⁾
- 4 Di antara bentuk saling kasih sayang dan bahu-membahu di antara kaum Muslimin, bahwasanya Nabi ﷺ, tatkala Ja'far bin Abu Talib ﷺ mati syahid, bersabda, *“Buatkanlah makanan untuk keluarga Ja'far, karena mereka sedang mengalami perkara yang menyibukkan, atau urusan yang menyibukkan mereka.”*⁽²⁾
- 5 Di antara bentuk kasih sayang antar kaum mukminin ialah seorang Muslim menjenguk orang yang sakit, membantu orang miskin, menyambung silaturahmi, memuliakan tamu, mengiringi jenazah, dan tidak menampakkan kebahagiaan di depan orang yang tengah bersedih.



Seorang penyair menuturkan,

*Bersatulah kalian anak-anakku tatkala mengalami
kesusahan, janganlah bercerai-berai terpisah
Kumpulan anak panah jika menyatu, susah dipatahkan
Namun jika terpisah satu persatu, akan mudah dipatahkan*

1 HR. At-Tabarāni di dalam *Al-Mu'jam Al-Ausat* (6026).

2 HR. Abu Daud (3132), At-Tirmizi (998), dan Ibnu Majah (1610).